

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Makna kreativitas secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *create* yang memiliki arti “mencipta.” Sedangkan menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan Bahasa mengartikan kreativitas sebagai “kemampuan untuk mencipta atau daya cipta”. Kreativitas biasanya dikatakan dengan kemampuan untuk mencipta suatu produk baru.¹

Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang tidak hanya memiliki daya cipta untuk menciptakan suatu kreasi baru, melainkan dapat memberikan berbagai gagasan dalam menghadapi suatu permasalahan. Kreativitas yang ada yaitu gabungan dari kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan bersikap kreatif.²

Seseorang dikatakan memiliki kreativitas apabila ia mampu untuk menciptakan suatu hal yang baru atau ide-ide baru yang dapat bermanfaat untuk orang lain dan dapat digunakan untuk mengatasi suatu permasalahan yang dihadapi.

¹Sesra Budio dan Amul Husni Fadlan, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru”, *Jurnal Menata*, 1 (Januari-Juni 2020), 6.

²Ika Lestari dan Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), 8.

Kreativitas adalah menciptakan ide-ide baru dalam bekerja, memecahkan masalah dan melakukan tindakan-tindakan inovatif dengan pendekatan yang unik untuk memecahkan masalah dengan menggunakan teknologi dan sumber daya lainnya ke dalam proses yang unik yang membedakan prestasi dari setiap orang dalam organisasi.³

Jadi, dapat disimpulkan pengertian kreativitas adalah suatu usaha untuk menciptakan ide-ide dan gagasan baru dengan proses menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dengan menjadikannya sebuah karya yang baru dan berkualitas. Dengan adanya kreativitas tidak hanya dapat menghasilkan ide-ide dan gagasan baru tetapi juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi atau sumber daya lain.

2. Karakteristik Kreativitas

Pada lingkungan pendidikan dan pembelajaran di sekolah guru merupakan pembangkit kreativitas. Karena guru memegang kunci dalam membangkitkan dan mengembangkan daya kreativitas siswa. Berikut beberapa karakteristik kreativitas guru:

- a. Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, sehingga mendorong seorang guru untuk mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaannya sebagai guru.
- b. Guru kreatif memiliki sikap yang *ekstrovert* atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk

³Riyadhel Ghifar, et.al, "Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2 (Juli 2019), 791.

melakukannya dan menganggap bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru bagi dirinya.

- c. Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu dan untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul. Bahkan lebih cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit karena akan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri setelah mampu menyelesaikan tugas tersebut.
- d. Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal baru baik melalui observasi, pengalaman, pengamatan langsung dan melalui kegiatan-kegiatan penelitian. Hal ini disebabkan karena guru kreatif cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan secara ilmiah.⁴

Karakteristik guru yang kreatif adalah dapat membantu memecahkan masalah peserta didik, menganalisis, memberikan ide dari berbagai pengetahuan dan menggunakan strategi kreatif dalam mengajar di kelas.⁵

3. Bentuk-bentuk Kreativitas

Kreativitas adalah suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan, perbedaan tersebut terletak pada bagaimana kreativitas itu didefinisikan dan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari hal-hal yang

⁴Sesra Budio dan Amul Husni Fadlan, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru"...,7-8.

⁵Acep Juandi dan Uep Tatang Sontani, Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2 (Juli 2017), 245.

sebelumnya berguna dan dapat dimengerti. Di bawah ini dijelaskan bentuk-bentuk kreativitas:⁶

a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*)

Kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam kecerdasan berpikir ini menekankan kuantitas bukan kualitas.

b. Keluwesan berpikir (*fleksibility*)

Kemampuan untuk menghasilkan sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.

c. Elaborasi (*elaboration*)

Kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.

d. Originalitas (*originality/keaslian*)

Kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru, unik dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

⁶Ramli Abdullah, "Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran", *Lantanida Journal*, 1 (2016) 37-38.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas

Kreativitas tidak dapat berkembang secara maksimal karena harus ada rangsangan dari lingkungan. Ada dua faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor yang dapat mendukung kreativitas adalah sebagai berikut:

- a. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
- b. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- c. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji, hasil perkiraan dan mengomunikasikan.
- d. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolahnya dan motivasi diri.

Sedangkan faktor penghambat berkembangnya kreativitas sebagai berikut:

- a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko, atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
- b. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.
- d. Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.⁷

⁷Faridah Karyati, "Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik" ..,142-143.

B. Tinjauan tentang Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang tenaga pendidik professional dalam mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.⁸ Guru bagian dari sebuah organisasi pendidikan yang mempunyai fungsi, peran dan posisi yang sangat strategis dalam rangka mencapai tujuan pembangunan bangsa dalam bidang pendidikan.⁹

Pengertian guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “orang yang pekerjaannya (mata pencahariaanya atau profesinya) mengajar”. Sedangkan menurut Husnul Chotimah yang dikutip oleh Paramita Susanti Runtu dalam bukunya menjelaskan “pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke siswa”.¹⁰

Guru merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Khususnya guru pendidikan agama Islam, karena selain berperan mentransfer ilmu, guru pendidikan agama Islam juga berperan dalam membantu proses pembentukan moral peserta didik.¹¹

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang lebih religius dengan menanamkan

⁸Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: Indragiri, 2019), 5.

⁹Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 18.

¹⁰Paramita Susanti Runtu, *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19* (Pekalongan: NEM, 2021), 10.

¹¹St. Jumaeda, “Pemberdayaan Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Peningkatan Kompetensi Guru pada Tingkat Sekolah Dasar di Waimital”, *Al-Itizam*, 1 (Mei 2018), 31.

aqidah keimanan, amaliah, budi pekerti, atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.¹²

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹³

Jadi, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mendidik dan mengajarkan ilmu agama Islam kepada peserta didik. Guru PAI mempunyai peran dan fungsi untuk membimbing, melatih, mengajar, mengevaluasi dan menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik.

2. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, karena menjadi seorang guru berdasarkan tuntutan nurani pribadi. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang loyalitas dan ikhlas. Sehingga akan menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlak dan memiliki keterampilan. Berikut merupakan syarat-syarat guru PAI:

- a. Harus mempunyai sifat rabbani.
- b. Menyempurnakan sifat rabbani dengan keikhlasan.

¹²Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 206.

¹³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2013), 19.

- c. Mempunyai rasa sabar.
- d. Memiliki kejujuran dengan menerangkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadi.
- e. Meningkatkan wawasan, pengetahuan dan kajian.
- f. Menguasai berbagai macam metode mengajar.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa persyaratan tersebut merupakan faktor terpenting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

3. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki fungsi untuk mengelola pembelajaran. Hal ini menandakan profesi guru bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilaksanakan. Guru harus memiliki kemampuan dan disiplin terhadap ilmu yang diajarkan. Guru sebagai seorang pendidik memiliki berbagai fungsi, agar mampu dalam mengelola pembelajaran dengan baik. Berikut beberapa fungsi guru:

- a. Merencanakan tujuan pembelajaran.
- b. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
- c. Memberi motivasi, dorong dan memberikan stimulus kepada siswa.
- d. Mengawasi segala sesuatu apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka mencapai tujuan.¹⁵

¹⁴ Ibid, 11.

¹⁵ Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 17.

Dapat diketahui bahwa guru tidak hanya berfungsi untuk mendidik saja, melainkan guru juga memiliki berbagai fungsi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak generasi yang berkualitas baik secara intelektual maupun akhlak. Dengan demikian tugas guru tidak hanya menyampaikan materi saja, namun guru memiliki beberapa tugas yang sangat penting. Tugas guru adalah menciptakan kondisi atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat.¹⁶ Adapun tugas seorang guru antara lain:

- a. Tugas guru sebagai profesi yaitu mendidik, mengajar dan melatih.
- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.
- c. Tugas guru dalam masyarakat adalah mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.¹⁷

Guru agama adalah seseorang yang memiliki profesi mengajar, membimbing anak didiknya dengan pendidikan agama Islam, tentu tidak lepas dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Berikut tugas dan tanggung jawab guru agama Islam antara lain:

¹⁶Shilpy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional...*, 26.

¹⁷Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 31.

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- b. Menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak supaya taat dalam menjalankan ajaran agama Islam
- d. Mendidik anak supaya memiliki budi pekerti yang mulia.¹⁸

C. Tinjauan tentang Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara bahasa Media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang memiliki arti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam perspektif belajar mengajar, media adalah pengantar informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif.¹⁹

Media adalah salah satu komponen dalam pembelajaran. Kedudukan media tidak hanya sekedar sebagai alat bantu mengajar, tetapi sebagai bagian yang utuh dalam proses pembelajaran. Kedudukan media ini sudah jelas dalam uraian mengenai hubungan antara media pembelajaran dengan komponen sistem pembelajaran sebagai wujud pemecahan masalah belajar.²⁰ Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang peserta didik untuk belajar seperti buku, film, dan lain-lain.²¹

Menurut Santoso yang dikutip oleh Arfandi menjelaskan, “media adalah segala sesuatu yang digunakan oleh seseorang untuk

¹⁸Ahmad Khanif, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental Peserta Didik di SMP IT Daar-Al Hikmah Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017, 31.

¹⁹Muhammad Hasan, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Tahta Media Grup, 2021), 27.

²⁰Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran* (Antasari Press: Banjarmasin, 2009), 1.

²¹Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: Antasari press, 2012),1.

menyampaikan sebuah ide atau gagasan, sehingga ide atau gagasan bisa diterima dengan baik oleh penerima pesan tersebut”.²² Sedangkan menurut Muhammad Hasan, menjelaskan bahwa:

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai penghubung antara pemberi informasi (guru) kepada penerima (peserta didik) yang bertujuan menstimulus peserta didik supaya termotivasi dan dapat mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna. Dalam pengertian media pembelajaran terdapat lima komponen. Pertama, digunakan sebagai penghubung pesan atau materi dalam proses pembelajaran. Kedua, sebagai sumber belajar. Ketiga, sebagai alat bantu menstimulus motivasi peserta didik dalam belajar. Keempat, sebagai alat untuk mencapai hasil belajar yang utuh, efektif dan bermakna. Kelima, alat untuk meningkatkan *skil*.²³

Media dalam dunia pendidikan memiliki peran penting dalam pengajaran khususnya dalam proses pendidikan yaitu sebagai perantara alat untuk memudahkan proses belajar mengajar supaya tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.²⁴

Jadi, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Keberadaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Guru juga menyadari bahwa tanpa media, materi pembelajaran akan sulit untuk

²² Arfandi, “Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Sekolah”, *Jurnal Studi Pembelajaran dan Pedagogi Pembelajaran*, 1 (2020), 71.

²³ Muhammad Hasan, et al., *Media Pembelajaran...*, 29.

²⁴ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menurut Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Islam (LPPPI), 2016), 120.

dapat dicerna dan dipahami oleh peserta didik, apalagi bila materi pembelajaran yang harus disampaikan tergolong rumit. Berikut beberapa manfaat media pembelajaran, antara lain:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar.
- h. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.²⁵

Jadi, dapat diketahui bahwa manfaat media dalam proses pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi antara guru dan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan optimal.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah untuk tujuan pengajaran, dimana informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan peserta didik baik dalam bentuk mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Selain itu, media juga memiliki

²⁵ Ibid, 3-4.

beberapa fungsi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Berikut fungsi media dalam pembelajaran antara lain:

- a. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam menerima pesan.
- b. Menumbuhkan respon peserta didik dalam menanggapi stimulus yang terkandung dalam media.
- c. Dapat memberikan masukan (umpan balik lebih cepat).
- d. Dapat merangsang peserta didik untuk mengadakan latihan.²⁶

Jadi, media pembelajaran memiliki fungsi untuk tujuan pengajaran dimana informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan peserta didik dalam bentuk aktivitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

4. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus benar-benar diperhatikan oleh seorang guru untuk menyesuaikan tujuan pembelajaran, materi pelajaran dan kebutuhan peserta didik.²⁷ Berikut beberapa ciri media pembelajaran:

- a. Ciri fiksatif (*fixative property*)

Ciri ini merupakan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film.

²⁶ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran...*, 22.

²⁷ Arfandi, "Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Sekolah"...,74.

Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video.

b. Ciri manipulatif (*manipulative property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

c. Ciri media *distributif property*

Ciri ini sangat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran mengingat ciri media tersebut bisa menampilkan suatu peristiwa atau objek tertentu melalui ruang dan tempat. Dengan demikian media dapat menampilkan suatu objek secara bersamaan, sehingga dari sejumlah besar peserta didik dapat menikmati tampilan tersebut sesuai dengan pengalaman dan stimulus tentang kejadian objek tersebut. Sehingga setiap peristiwa atau objek yang direkam dalam bentuk media apapun, maka media tersebut dapat ditransformasikan dalam berbagai bentuk dan siap ditampilkan secara berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan.²⁸

5. Macam-macam Media Pembelajaran

Media merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran dapat mempermudah

²⁸Sapriyah, "Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar", *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 1 (2019), 473.

siswa untuk memahami materi pembelajaran. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain:

a. Media visual

Media visual memiliki fungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Kemudian pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol visual. Media visual seperti gambar, foto, sketsa, diagram, bagan dan lain sebagainya.

b. Media audio

Media audio adalah jenis media yang berhubungan dengan indra pendengaran. Beberapa media audio seperti radio tape, *sound system* atau alat lain yang dapat menghasilkan suara.

c. Media audio visual

Media audio visual adalah jenis media yang penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran. Media ini memiliki unsur suara dan unsur gambar. Contohnya seperti video, film, *DVD* dan lain sebagainya.

d. Multimedia

Multimedia merupakan media yang memiliki kombinasi yang terdiri atas teks, seni, grafik, bunyi, animasi dan video yang diterima melalui komputer.²⁹

²⁹Yudhi Trisna Atmajaya, "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar", *Jurnal Madika*, 1 (2017), 70-71.

6. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam memilih dan menggunakan media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya minimal memperhatikan atau berpedoman pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran.
- c. Kemudahan memperoleh media.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya.
- e. Ketersediaan waktu untuk menggunakannya.
- f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa.³⁰

Dengan kriteria pemilihan media di atas, dapat mempermudah guru untuk menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu tugas-tugasnya sebagai pengajar.³¹

³⁰ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran...*, 11.

³¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 3.